

SOSIALISASI DAN APLIKASI PENAMBAHAN NILAI KAIN PERCA DENGAN MENGGUNAKAN METODE QUILTING DI GAMPONG TEUNGOH, KECAMATAN LANGSA KOTA, KOTA LANGSA

Nina Fahriana^{1*} Yusnawati² Nurlaila Handayani³

Fakultas Teknik Universitas Samudra
fahriananina83@gmail.com

Abstrak

Produk seni dan kerajinan saat ini sudah marak diproduksi oleh kalangan industri rumah tangga, seperti produk menjahit aplikasi kain perca. Namun minimnya pengetahuan seni, desain, dan pemasaran produk di kalangan industri ini membuat produk menjadi kurang kompetitif di pasaran. Seni, kerajinan dan industri kreatif mendapat perhatian yang cukup serius dari pemerintah untuk membangun potensi daerah. Diharapkan dengan terbukanya wawasan pengetahuan seni, desain dan pemasaran produk di bidang seperti menjahit aplikasi kain perca, yang sebagian besar berbahan dasar produk daur ulang akan berdampak berkembangnya peluang berwirausaha yang kelak akan mendukung industri rumah tangga yang bersifat mikro menjadi industri kreatif tingkat makro yang berkelanjutan serta memiliki daya saing yang tinggi. Dikembangkannya industri rumah tangga di bidang menjahit aplikasi kain perca ini secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas pemberdayaan wanita yang dapat merupakan salah satu solusi bagi penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Di samping itu terbukanya pengetahuan dasar tentang seni dan desain menjahit aplikasi kain perca khususnya bagi masyarakat. Aplikasi penambahan nilai terhadap kain perca ini dapat diterapkan ke berbagai desain interior rumah tangga maupun aksesoris wanita.

Keyword: Kain Perca, Wirausaha, Industri Kreatif

Pendahuluan

Dewasa ini pertumbuhan bisnis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) termasuk industri rumah tangga, menunjukkan gejala peningkatan. Bidang seni dan kerajinan pun turut menunjukkan peningkatan baik dalam mutu maupun kualitasnya. Dalam hal ini seni dan kerajinan yang dibahas adalah dalam bidang penjahit rumah tangga. Para penjahit dalam menyelesaikan orderan dari pelanggan cenderung menyisahkan kain dalam ukuran yang berbeda-beda (kain perca). Selama ini pemanfaatan kain perca belum maksimal, padahal apabila dimanfaatkan lagi, kain perca tersebut akan memiliki nilai tambah yang tinggi. Oleh sebab itu pembekalan pengetahuan aplikasi pemanfaatan penambahan nilai terhadap kain perca dengan metode *quilting* ini diperlukan. Belum banyaknya pelaku usaha yang memanfaatkan kain perca ini merupakan salah satu prospek yang menjanjikan untuk melaksanakan aplikasi tersebut. Bisnis ini menggiurkannya minat banyak kalangan industri rumah tangga apabila dibekali dengan pengetahuan yang cukup sehingga menghasilkan produk yang kreatif, inovatif dan kompetitif. Dikembangkannya industri rumah tangga di bidang menjahit aplikasi kain perca ini secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas pemberdayaan wanita yang dapat merupakan salah satu solusi bagi penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat [1]. Di samping itu terbukanya pengetahuan dasar tentang seni dan desain menjahit aplikasi kain perca khususnya bagi masyarakat. Aplikasi penambahan nilai terhadap kain perca ini dapat diterapkan ke berbagai desain interior rumah tangga maupun aksesoris wanita. Dengan demikian diharapkan akan timbul berbagai macam penerapan aplikasi

pemanfaatan kain perca yang lebih kreatif terhadap produk yang dihasilkan sehingga mampu menghadapi persaingan yang ketat serta mampu berkembang menjadi lebih besar karena para pelaku industri ini telah memiliki pondasi yang memadai untuk menghasilkan produk yang unik dan dapat diaplikasikan keberagam produk kebutuhan sehari-hari lainnya. Fokus aplikasi pemanfaatan kain perca dalam penelitian ini adalah produk interior rumah tangga seperti sarung bantal, alas meja, alas kaki, penutup kulkas dan selimut. Berdasarkan permasalahan tersebut, pengusul pengabdian kepada masyarakat (PKM) merencanakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat di Gampong Teungoh Kec. Langsa Timur, Kota Langsa agar dapat memanfaatkan kain perca untuk keperluan aksesris interior rumah tangga sehari-hari. Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang yaitu Belum banyaknya pelaku usaha yang memanfaatkan kain perca ini merupakan salah satu prospek yang menjanjikan untuk melaksanakan aplikasi tersebut. Bisnis ini menggiurkannya minat banyak kalangan industri rumah tangga apabila dibekali dengan pengetahuan yang cukup sehingga menghasilkan produk yang kreatif, inovatif dan kompetitif.

Pengabdian ini akan menghasilkan luaran yang berupa sarung bantal yang terbuat dari kain perca yang dibuat oleh peserta pengabdian, setiap peserta diwajibkan menyelesaikan satu buah sarung bantal dari kain perca sehingga secara tidak langsung para peserta sudah memiliki kemampuan untuk membuat hasil karya dari kain perca yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan perekonomiannya

Tim pelaksana memulai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan terlebih dahulu menyampaikan materi yang berisi tentang apa yang dimaksud dengan metode quilting dan menyiapkan bahan peraga. *Quilting* adalah seni menggabungkan kain dengan ukuran dan potongan tertentu untuk membentuk motif-motif yang unik. Proses *quilting* menggabungkan lapisan atas kain dengan pelapis/Dacron dan kain lapisan bawah dengan jahitan tangan yang sudah digambarkan pola sehingga menimbulkan hasil yang bernilai seni tinggi [2]. Kemudian gabungan kain tersebut ditindas dengan jahitan model jelujur yang ukurannya harus sama jika dilihat dari sisi manapun. Karena prinsip mengerjakannya dengan tangan, maka nyaris karya yang satu tidak akan sama persis dengan karya yang lain. Seni menjahit kain perca ini membutuhkan kreativitas yang lahir dari ketekunan. Dengan memotong, menyambungunya menjadi bentuk-bentuk yang khas, kemudian ditindas dengan jahitan yang mengikuti pola tertentu, sehingga tercipta karya *Quilting* yang indah [3]. Setelah para peserta memahami tentang metode quilting dan prosesnya dilanjutkan dengan peragaan yaitu memulai membuat sarung bantal dari kain perca. Proses sosialisasi dapat dilihat pada foto dibawah ini



Gambar 1. Foto sosialisasi pemanfaatan kain perca dengan metode quilting

Langkah selanjutnya yaitu Pembagian alat – alat dan bahan penunjang untuk pembuatan sarung bantal dari kain perca dilanjutkan membuat model/ desain sarung bantal dari kain perca sesuai dengan kreasi masing – masing peserta yaitu dengan menggunakan bahan yang terdiri dari kain perca, kain wool, dan gabus untuk dalaman sarung bantal sehingga lebih berisi, Proses tersebut dapat dilihat pada foto dibawah ini.



Gambar 2. Foto Pembuatan desain untuk pembuatan sarung bantal

Setelah selesai membuat desain sesuai yang diinginkan, peserta melakukan pemotongan kain dilanjutkan dengan menjahit desain/ pola tersebut menjadi sebuah sarung bantal yang dapat dilihat pada foto dibawah ini.



Gambar 3. Foto Pemotongan kain



Gambar 4. Foto Menjahit pola untuk menjadi sebuah sarung bantal

Tinjauan Pustaka

Teknik Patchwork dan Quilting

Patchwork merupakan proses yang menggabungkan potongan kain perca yang memiliki motif dan warna berbeda menjadi suatu bentuk baru. [4] *Quilting* adalah seni menggabung-gabungkan kain dengan ukuran dan potongan tertentu untuk membentuk motif-motif yang unik. Proses *quilting* menggabungkan lapisan atas kain dengan pelapis/Dacron dan kain lapisan bawah dengan jahitan tangan yang sudah digambarkan pola sehingga menimbulkan hasil yang bernilai seni tinggi. Kemudian gabungan kain tersebut ditindas dengan jahitan model jelujur yang ukurannya harus sama jika dilihat dari sisi manapun. Karena prinsip mengerjakannya dengan tangan, maka nyaris karya yang satu tidak akan sama persis dengan karya yang lain.[4]

Seni menjahit kain perca ini membutuhkan kreativitas yang lahir dari ketekunan. Dengan memotong, menyambung menjadi bentuk-bentuk yang khas, kemudian ditindas dengan jahitan yang mengikuti pola tertentu, sehingga tercipta karya *Quilting* yang indah.

Langkah-langkah Quilting

Langkah-langkah teknik quilting dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Membuat template (pola) (optional)
2. Mencetak template ke kain (optional)
3. Memotong
4. Menyambung potongan kain (piecing): menyambung dengan tangan, menyambung dengan mesin jahit, atau gabungan ke duanya (hybrid)

5. Basting (menyatukan 3 lapisan: atas (top), tengah (batting/wading), bawah (*backing*), untuk siap di *quilting*) : dengan benang, peniti, micro stitch, spray, dll
Quilting: menjahit ke 3 lapisan: *quilting* dengan tangan (*hand quilting*), *quilting* dengan mesin (*machine quilting*)
6. *Binding*

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan dimana masyarakat Gampong dan aparat Gampong dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan produk . Adapun pelaksanaannya meliputi:

Persiapan

Dalam tahap persiapan Tim pelaksana melakukan temu wicara/diskusi dengan masyarakat Gampong dan aparat Gampong yang bertujuan:

1. Memberikan informasi tentang maksud dan tujuan program yang akan dilaksanakan.
2. Melakukan pendataan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.
3. Mendiskusikan tempat dan jadwal pelaksanaan program.

Sosialisasi

Tim pelaksana mempersiapkan materi dan bahan peraga. Selanjutnya, para Tim pelaksana secara bergantian menyampaikan materi dan peragaan kepada peserta. Materi yang disajikan meliputi:

1. Seni menjahit kain perca
2. Teknik *quilting*
3. Langkah-langkah teknik *quilting*
4. Produk yang dihasilkan

Praktek Lapangan

Peragaan dari praktek lapangan meliputi:

1. Memberikan tips memilih motif yang unik.
2. Memperlihatkan cara memotong kain perca.
3. Memperlihatkan cara menyambung kain perca dengan mesin jahit

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan ini akan dievaluasi selama pelaksanaan kegiatan berjalan. Evaluasi awal dilakukan oleh tim pelaksana dalam dua hal kegiatan yaitu:

1. Kegiatan pokok pada saat peserta menerima materi sosialisasi/penyuluhan dan praktek pembuatan produk dari kain perca dengan menggunakan teknik *quilting*.
2. Diluar kegiatan pokok yaitu pada saat peserta melakukan proses pemanfaatan kain perca. Evaluasi tetap dilakukan untuk memastikan produk yang dihasilkan kreatif, inovatif dan kompetitif.

Hasil dan Diskusi

Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah memanfaatkan limbah dari hasil pembuatan baju yang berupa kain perca / potongan kain yang sudah tidak digunakan lagi yang awalnya oleh masyarakat sekitar yang bekerja sebagai penjahit kain tersebut hanya ditumpuk/ dibuang begitu saja, pada kesempatan kegiatan pengabdian masyarakat ini pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pengetahuan tentang manfaat kain perca dan cara memanfaatkannya yaitu dengan membuat sarung bantal dengan bahan dari kain perca tersebut yang dapat digunakan di keluarga masing- masing atau dapat dijual untuk meningkatkan perekonomian keluarganya.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini berupa sarung bantal dari kain perca yang dapat dilihat pada foto dibawah ini :



Gambar 5. Foto sarung bantal dari kain perca

Pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan diskusi dengan peserta pengabdian masyarakat dengan pelaksana yang berasal dari dosen Unsam. Para peserta bertanya tentang apa yang dimaksud dengan metode quilting, keuntungan menggunakan metode quilting dan bagaimana cara membuat hasil karya dengan metode quilting.

Kesimpulan

Dari hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini memberikan banyak manfaat yaitu pemanfaatan limbah dari sisa menjahit baju dari ibu – ibu yang berkerja sebagai penjahit menjadi sebuah hasil karya seperti bantal yang terbuat dari kain perca, kegiatan ini juga menimbulkan munculnya suatu gagasan peluang usaha yang cemerlang untuk merintis sebuah industri kecil (UKM) dengan biaya murah bagi masyarakat karena, bahan baku yang digunakan untuk pembuatan sarung bantal ini harganya sangat murah bahkan tidak usah membeli hanya dengan memanfaatkan sisa kain dari menjahit baju, mudah di dapat dan dapat diperoleh tanpa mengenal musim, sehingga masyarakat dapat meningkatkan perekonomian keluarganya.

Ucapan Terimakasih

Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berasal dari dosen Unsam mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik material maupun pikiran sehinggam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada :

1. LPPM Unsam yang telah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat oleh dosen melalui surat perjanjian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Unsam Nomor 343/UN54.6/PM/2017.
2. Bapak Geucik Teungoh yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di gampong lengkong.
3. Ibu- ibu PKK yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk ikut hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.
4. Teman- teman dosen Unsam yang telah bekerja keras untuk terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- [1] Apriyanti, dkk. 2014. Peningkatan Usaha Quilting Di Desa Sindangjaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Vol. 14, No. 1, Mei 2014: 13 – 22.
- [2] Titi Indahyani. 2010. Sukses Mengembangkan Desain Seni Dan Kerajinan Menjahit Aplikasi Berbahan Dasar Limbah Kain (Kain Perca) Bagi Industri Rumah Tangga. Jurnal ilmiah humaniora Vol.1 No.2 Oktober 2010: 431-444.

- [3] Rahadjeng, dkk. 2015. IbM Usaha Jahitan Dan Pengelolaan Kain Perca. Jurnal Dedikasi, ISSN 1693-3214 Volume 12, Mei 2015: 26 – 31.
- [4] Eka Yunita, Patchwork dan Quilting untuk Pemula. Penerbit Demedia 2011.